

Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Persalinan pada Wanita Hamil untuk Pertama Kali (*Primigravida*)

Andi Hafsa¹, Sheilla Varadhila P²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: andihafsa@yahoo.co.id¹, sheilla@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) di Puskesmas Kalasan Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali. Penelitian ini melibatkan 40 orang wanita hamil untuk pertama kali dengan usia kehamilan 37-39 minggu di Puskesmas Kalasan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa skala dukungan suami dan kecemasan persalinan. Data dianalisis menggunakan korelasi product moment dengan program SPSS v.17. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{xy} = -0.509$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan pada wanita hamil untuk pertama kali di Puskesmas Kalasan Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan hipotesis diterima, yang berarti bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.259, hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami memberikan sumbangan efektif sebesar 25.9% untuk tidak terjadi lagi kecemasan persalinan, dan sisanya 74.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti keadaan fisik, pengetahuan dan pendidikan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa hasil analisis tambahan dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ternyata hanya dukungan emosional mempunyai pengaruh yang dominan serta signifikan terhadap kecemasan persalinan.

Kata kunci: *Dukungan Suami, Kecemasan Persalinan, Wanita Hamil untuk Pertama Kali (primigravida)*

Abstract

This study aims to determine the relationship of husband support with childbirth anxiety in pregnant women for the first time (*primigravida*) at Kalasan Yogyakarta Public Health Center. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between husband support and childbirth anxiety in pregnant women for the first time. This study involved 40 pregnant women for the first time with 37-39 weeks gestational age at the Kalasan Public Health Center in Yogyakarta. This research uses quantitative methods with data collection tools such as the scale of husband support and labor anxiety. Data were analyzed using product moment correlation with SPSS v.17. Based on the analysis results obtained $r_{xy} = -0.509$ ($p < 0.01$). These results indicate that there is a significant negative relationship between husband support and anxiety in pregnant women for the first time at the Kalasan Yogyakarta

Public Health Center. This study shows the hypothesis is accepted, which means that the coefficient of determination (R^2) is 0.259, it shows that the husband's support makes an effective contribution of 25.9% to avoid labor anxiety, and the remaining 74.1% is influenced by other factors such as physical condition, knowledge and education that was not examined in this study. In this study it was found that the results of the additional analysis using multiple regression analysis showed that only emotional support had a dominant and significant effect on labor anxiety.

Keywords : *Husband Support, Labor Anxiety, Pregnant Women for The First Time (primigravida)*

PENDAHULUAN

Setiap pasangan suami istri merasa bahagia ketika menjalani masa-masa kelahiran sang jabang bayi (Indiarti dan Wahyudi, 2014). Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir (Saifudin, 2009). Manuaba (2010) menjelaskan bentuk persalinan berdasarkan definisi sebagai berikut: persalinan spontan bila persalinan yang seluruhnya berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri, persalinan buatan bila proses persalinan dengan bantuan tenaga dari luar, dan persalinan anjuran bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan.

Legawati (2018) menyatakan bahwa pada masa persalinan seorang wanita ada yang merasa tenang dan bangga akan kelahiran bayinya, tetapi masih ada juga yang merasa takut sehingga menimbulkan masalah psikologis berupa kecemasan pada masa persalinan.

Musbikin (2012) mengatakan bahwa bagi ibu hamil yang baru pertama kali menghadapi kehamilan, saat-saat menjelang persalinan merupakan masa yang mencemaskan. Pieter & Lubis (2010) menjelaskan bahwa istilah wanita hamil yang terjadi untuk pertama kalinya dalam hidup disebut sebagai *primigravida*.

Stuart (2006), menguatkan bahwa kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Adapun gejala-gejala kecemasannya dapat terlihat dari empat respon yang dimunculkan yaitu: (a) fisiologis, diantaranya kardiovaskuler (jantung berdetak kencang, tekanan darah meninggi), pernapasan (napas cepat, napas pendek, terengah-engah), (kehilangan nafsu makan), traktus urinarius (sering berkemih); (b) perilaku, diantaranya: insomnia, menarik diri dari hubungan interpersonal, dan menghindar; (c) kognitif, diantaranya: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, bingung, takut cedera atau kematian, dan mimpi buruk; (d) afektif, diantaranya: mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, ketakutan, kengerian, kekhawatiran, mati rasa, rasa bersalah, malu.

Penelitian Handayani (2015) menjelaskan bahwa kecemasan menjelang persalinan pada ibu *primigravida* trimester III berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70.3% dan kategori berat dengan presentase sebesar 18,8 %.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 Oktober 2018 sampai hari Senin, 05 November 2018 kepada 7 orang *primigravida* dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kalasan Yogyakarta diperoleh data sebanyak lima dari tujuh orang *primigravida* menunjukkan respon yang mengarah pada gejala kecemasan yang tinggi terutama

kecemasan persalinan. Hal ini terlihat pada jawaban yang diberikan saat wawancara, yang mana wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) menunjukkan respon dari gejala kecemasan fisiologis seperti merasa jantungnya berdebar-debar ketika membayangkan proses persalinan yang akan dihadapi, berkurangnya nafsu makan saat menyaksikan atau melihat bayi yang terlahir cacat sehingga akan memunculkan kecemasan perilaku berupa menghindari dari cerita-cerita negatif tentang pengalaman proses persalinan yang menakutkan.

Wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) juga menunjukkan gejala kecemasan kognitif seperti menjadi sering melupakan apa yang harus dilakukan ketika memikirkan waktu persalinan yang semakin dekat, takut jika anaknya nanti lahir tidak sempurna, khawatir akan hal-hal buruk terjadi selama proses persalinan, karena belum memiliki pengalaman serta bayangan tentang rasanya melahirkan dan tidak tahu hal apa yang akan dilakukan nanti selama proses persalinan. Selain itu, wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) juga menunjukkan gejala kecemasan afektif seperti menjadi tidak sabar untuk bertemu bayinya, merasa bersalah atau berdosa pada ibunya yang membuat ibu semakin lebih takut pada kematian. Dari hasil wawancara dapat diperoleh bahwa ketakutan dan kecemasan persalinan sangat rentan dialami oleh *primigravida*.

Legawati (2018) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan persalinan adalah: (a) Dukungan suami; dukungan keluarga, terutama suami saat ibu melahirkan sangat dibutuhkan sehingga istri akan merasa lebih tenang untuk menghadapi proses persalinan; (b) keadaan fisik; seorang ibu hamil dengan suatu penyakit yang menyertai kehamilannya; (c) pengetahuan; pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan; (d) pendidikan; Raytone (dalam Maria) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau yang tidak mempunyai pendidikan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Handayani (2015) yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan persalinan yaitu: (a) dukungan suami; (b) usia ibu; bahwa tingginya (c) pendidikan ibu; (d) dukungan keluarga.

Perubahan psikologi ibu yang muncul pada saat memasuki masa persalinan sebagian besar berupa perasaan takut maupun cemas, terutama pada ibu *primigravida* yang umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya. Perasaan nyaman dan tenang ibu pada masa persalinan dapat diperoleh dari dukungan suami, keluarga, penolong persalinan, dan lingkungan (Sondakh, 2013).

Taylor (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi atau pengalaman bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan oleh orang lain, dihormati dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial dan wajib saling membantu. Faridl (2007) mendefinisikan bahwa suami adalah pemimpin dan kepala rumah tangga yang berhak dihormati, dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota keluarga termasuk istri. Berdasarkan pengertian dukungan sosial dan suami dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan persepsi atau pengalaman bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan oleh orang lain, dihormati dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial dan wajib

saling membantu dimana suami sebagai pemimpin dan kepala rumah tangga berhak dihormati, dipatuhi dan ditaati.

Legawati (2018) mengatakan bahwa dukungan suami kepada ibu saat bersalin merupakan bagian dari dukungan sosial. Taylor (2011) membagi bentuk-bentuk dukungan sosial menjadi tiga yaitu: (a) dukungan instrumental dapat berupa penyediaan bantuan nyata seperti layanan, bantuan keuangan, dan bantuan lainnya atau barang tertentu. Misalnya suami dapat memastikan istri merasa nyaman dengan menyediakan bantal, air minum, dan makanan saat ibu membutuhkan (Sondakh, 2013); (b) dukungan informasi berupa informasi yang diberikan individu untuk membantu seseorang memahami peristiwa penuh tekanan dengan lebih baik dan untuk menentukan sumber daya apa dan strategi *coping* apa yang mungkin diperlukan untuk menghadapinya seperti membantu istri melatih pernapasan (Musbikin, 2012); (c) dukungan emosional dengan memberikan kehangatan dan pengasuhan kepada individu lain dan meyakinkan seseorang bahwa dia adalah orang yang berharga untuk orang lain yang peduli seperti perhatian dan kasih sayang dapat membantu memberikan semangat ibu yang akan melahirkan (Arief, 2008).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*)?

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel tergantung Kecemasan Persalinan dan Variabel bebas Dukungan Suami. Kecemasan persalinan didefinisikan sebagai kekhawatiran yang tidak jelas dan perasaan tidak pasti yang dapat terlihat dari gejala fisiologis, gejala perilaku, gejala kognitif, dan gejala afektif pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) yang muncul saat membayangkan proses persalinan. Pengukuran kecemasan persalinan dalam penelitian ini menggunakan Skala Kecemasan Persalinan yang disusun berdasarkan respon kecemasan yang dikemukakan oleh Stuart (2006). Skala Kecemasan Persalinan terdiri dari empat gejala yaitu fisiologis, perilaku, kognitif, dan afektif. Masing-masing respon dijabarkan oleh peneliti menjadi butir pernyataan *favourable*. Skala ini terdiri dari 26 butir aitem.

Dukungan suami diartikan sebagai persepsi positif istri terhadap dirinya bahwa dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihargai oleh suami melalui dukungan nyata, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Dukungan suami dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Dukungan Suami yang disusun oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan Taylor (2011). Skala Dukungan Suami ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Masing-masing respon dijabarkan oleh peneliti menjadi butir pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 31 butir aitem.

Subjek dalam penelitian ini adalah *wanita hamil untuk pertama kali (primigravida)* di Puskesmas Kalasan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*), dengan karakteristik: wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) dengan usia kehamilan 37-39 minggu. *Primigravida* dengan usia kehamilan

37-39 minggu yang tercatat serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas Kalasan Yogyakarta.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model *Likert* berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*) yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sifat) (Azwar, 2016). Skala psikologis yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu Skala Kecemasan Persalinan dan Skala Dukungan Suami.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Kecemasan Persalinan diperoleh $KS-Z = 0.135$ ($p > 0.050$), berarti sebaran data variabel Kecemasan Persalinan mengikuti sebaran data yang normal. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Dukungan Suami diperoleh $KS-Z = 0.124$ ($p > 0.050$), berarti sebaran data variabel Dukungan Suami mengikuti sebaran data normal.

Pada hasil perhitungan linierlitas diperoleh $F = 10.246$ ($p < 0.050$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan persalinan dengan dukungan suami merupakan hubungan yang linier.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan Koefisien Korelasi (r_{xy}) = -0.509 dengan $p = 0.000$, dengan demikian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*). Artinya semakin positif dukungan suami maka semakin rendah kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*). Sebaliknya, semakin negatif dukungan suami maka semakin tinggi kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*), sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.259, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan suami memberikan sumbangan sebesar 25.9% untuk tidak terjadi lagi kecemasan persalinan dan sisanya 74.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keadaan fisik, pengetahuan dan pendidikan (Legawati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan persalinan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*) di Puskesmas Kalasan.

Hasil analisis tambahan

Berdasarkan tabel *coefficients* dalam penelitian ini diperoleh Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis tambahan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari suami tidak signifikan ($Beta = -0.179$ dengan $p = 0.531$) sehingga tidak dibutuhkan istri karena saat menjelang kelahiran hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sudah selesai dipersiapkan baik itu dana untuk persalinan

normal atau dengan operasi caesar. Dukungan informasi dari suami tidak signifikan (Beta = 0.614 dengan $p = 0.543$) sehingga istri tidak membutuhkan informasi dari suami karena informasi yang dibutuhkan sudah ibu peroleh dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa dukungan emosional mempunyai pengaruh dominan serta pengaruh yang signifikan (Beta = -0.481 dengan $p = 0.038$) terhadap kecemasan persalinan.

Taylor (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial bisa berasal dari orang tua, pasangan, kerabat, teman, rekan kerja, ikatan sosial dan komunitas. Dartiwen dan Nurmala (2018) menguatkan bahwa selama proses persalinan berlangsung, ibu membutuhkan pendampingan dari keluarga. Bisa dilakukan oleh suami, orang tua, atau teman dekat yang disukai oleh ibu. Dukungan dari keluarga yang mendampingi ibu sangat membantu mewujudkan persalinan yang lancar.

Bentuk-bentuk dukungan sosial yang akan digunakan sebagai bentuk-bentuk dukungan suami adalah yang dikemukakan oleh Taylor (2011), yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Suami sebagai calon ayah dapat memberikan ketiga dukungan tersebut agar dapat mengurangi kecemasan. Adapun bentuk dukungan yang dapat diberikan yaitu: (a) dukungan instrumental yang diberikan berupa penyediaan bantuan nyata seperti layanan, bantuan keuangan, dan bantuan lainnya atau barang tertentu. Hal ini dikarenakan dukungan suami saat melahirkan sangat dibutuhkan terutama dalam kesiapan finansial dimana suami mempersiapkan dana ekstra untuk keperluan saat melahirkan, apabila kelak dibutuhkan tindakan operasi; (b) dukungan informasi berupa informasi yang diberikan individu untuk membantu seseorang memahami peristiwa penuh tekanan dengan lebih baik dan untuk menentukan sumber daya apa yang mungkin diperlukan untuk menghadapinya. Suami dapat mencarikan informasi sebelum kelahiran tiba berupa pelatihan persiapan melahirkan sehingga suami juga dapat mengetahui apa yang dapat dilakukannya saat istrinya mengalami proses melahirkan; (c) dukungan emosional dengan memberikan kehangatan, pengasuhan dan meyakinkan individu lain bahwa dia adalah orang yang berharga. Kehadiran suami menjelang saat melahirkan akan membuat istri lebih tenang, sentuhan tangannya, doa dan kata-kata penuh motivasi yang diucapkannya akan membuat istri merasa lebih kuat dan tabah menghadapi rasa sakit dan berjuang untuk melahirkan bayinya. (Musbikin, 2010). Selain itu, juga dapat berupa kata-kata yang mampu memotivasi dan memberikan keyakinan pada ibu bahwa proses persalinan yang dijalani ibu akan berlangsung dengan baik misalnya dengan memberikan pujian mengenai semua usaha yang telah dilakukannya untuk “menghadirkan” buah cinta anda berdua serta jangan lupa pula untuk mengucapkan terima kasih kepadanya sehingga dapat mengurangi rasa cemas, tegang dan ketakutan yang dirasakan ibu (Musbikin, 2012).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Primasnia, Wagiyono dan Elisa (2013), juga menguatkan bahwa ibu *primigravida* yang pertama kali melahirkan serta belum memiliki pengalaman dalam persalinan dengan adanya dukungan dan pendampingan suami selama proses persalinan dapat menurunkan kecemasan ibu dan membuat proses persalinan menjadi lebih baik. Hal ini, terbukti melalui penelitian Abusaikha dan Massah (2012), yang menunjukkan bahwa dukungan dan dorongan psikologis dan spiritual, kehadiran dan

perhatian sangat penting bagi ibu karena dapat mengurangi kecemasan saat proses persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa subjek penelitian memiliki tingkat kecemasan persalinan dalam kategori tinggi sebesar 0% (0 subjek), sedang 25% (10 subjek), dan rendah 75% (30 subjek). Selanjutnya, subjek juga memiliki tingkat dukungan suami menunjukkan dalam kategori tinggi 100% (40 subjek), sedang 0% (0 subjek), dan rendah 0% (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kecemasan persalinan yang dalam kategori rendah dan dukungan suami dalam kategori tinggi. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variabel dukungan suami memberikan sumbangan sebesar 0.259 yang menunjukkan bahwa dukungan suami memberikan sumbangan sebesar 25.9% untuk tidak terjadi lagi kecemasan persalinan dan sisanya 74.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keadaan fisik, pengetahuan dan pendidikan (Legawati, 2018).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan suami dengan kecemasan pada wanita hamil untuk pertama kali (*primigravida*). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin positif dukungan suami maka semakin rendah kecemasan. Sebaliknya, semakin negatif dukungan suami maka semakin tinggi kecemasan. Variabel kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami saja namun masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhinya seperti keadaan fisik, pengetahuan dan pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan seorang istri yang mempersepsikan bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihargai oleh suami melalui dukungan nyata, dukungan informasi, dan dukungan emosional akan cenderung lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan persalinan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis tambahan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari suami tidak signifikan sehingga tidak dibutuhkan istri karena saat menjelang kelahiran hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sudah selesai dipersiapkan baik itu dana untuk persalinan normal atau dengan operasi caesar. Selain itu, menunjukkan bahwa dukungan informasi dari suami tidak signifikan sehingga istri tidak membutuhkan informasi dari suami karena informasi yang dibutuhkan sudah ibu peroleh dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Namun, hasil analisis ini menunjukkan bahwa dukungan emosional mempunyai pengaruh dominan serta signifikan terhadap kecemasan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Wanita Hamil Untuk Pertama Kali (*Primigravida*), diharapkan suami dapat memberikan dukungan yang tinggi terutama dukungan emosional sehingga dapat mengubah persepsi ibu terhadap persalinan melalui sugesti positif.
2. Puskesmas Kalasan terutama tenaga kesehatan, diharapkan untuk mengurangi kecemasan maka harus memberikan informasi terutama dalam persalinan.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti dengan menggunakan faktor-faktor lainnya seperti keadaan fisik, pengetahuan, dan pendidikan yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat memperkaya bidang pengetahuan psikologi, serta menggunakan subjek-subjek

penelitian lain agar dapat mengungkap permasalahan yang ada dalam menghadapi persalinan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abushaikha, L., & Massah, R. (2012). The Roles Of The Father During Childbirth: The Lived Experiences Of Arab Syrian Parents. *Health Care For Women International*, 33(2), 168–181.
- Arief, N. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta: Dianloka.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faridl, Dr. H. M. (2007). *Rumahku Surgaku: Romantika & Solusi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani.
- Handayani, R. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu *Primigravida* Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*. 11 (1): 62-71.
- Indiarti, MT., & Wahyudi K. (2014). *Buku Babon Kehamilan*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Legawati. (2018). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Malang: PT. Wineka Media.
- Manuaba, I. A. C., I. B. G. F. & I. G. B. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan Ed.2*. Jakarta: EGC.
- Musbikin, I. (2010). *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Musbikin, I. (2012). *Persiapan Menghadapi Persalinan Dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Pieter, H. Z. dan Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Primasnia. P., Wagiyono & Elisa. (2013). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu *Primigravida* dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di Rumah Bersalin Kota Ungaran. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. Publikasi Ilmiah, 212-216.
- Saifudin. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sondakh, J. J. S. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Edisi 5)*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC.
- Taylor, S. E. (2011). *Social Support: A Review*. In H.S. Friedman (Ed.), *The Oxford Handbook Of Health Psychology*. New York: Oxford University Press.